

Analisis Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA di Kelas 5 SD Muhammadiyah 02 Medan

Ziana Zahra Fadilah¹, Putri Viona², Indah Pratiwi³

^{1,2,3} Program Studi PGSD FKIP, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Indonesia

Corresponding author: zianazahrafadilah1@gmail.com

Abstrak

Minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan minat belajar siswa kelas V-B SD Muhammadiyah 02 Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V-B yang terdiri dari 29 siswa untuk dijadikan sebagai informan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Penelitian dilakukan dengan memberikan lembar angket kepada siswa untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap pelajaran IPA. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat belajar dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi, minat belajar tersebut diukur menggunakan empat indikator yang dijadikan ukuran yaitu perasaan senang siswa, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa. Minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil persentase hasil belajar siswa. Dengan demikian adanya peningkatan minat belajar maka akan naik pula hasil belajar siswa.

Kata kunci: minat belajar, pembelajaran IPA, sekolah dasar.

Abstract

Interest in learning is a very important factor in the success of learning. This study aims to analyze and describe the learning interests of class V-B students at SD Muhammadiyah 02 Medan. This research uses a qualitative-descriptive method. The subjects of this study were students of class V-B which consisted of 29 students to serve as informants. Data collection techniques using a questionnaire. The research was conducted by giving questionnaires to students to find out students' interest in learning science. Based on the results of the study it can be concluded that interest in learning in this study is in the high category, interest in learning is measured using four indicators that are used as measurements, namely students' feelings of pleasure, student interest, student attention, and student involvement. Interest in learning has a positive effect on the results of the percentage of student learning outcomes. Thus an increase in learning interest will also increase student learning outcomes.

Keywords: interest in learning, science learning, elementary school.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu upaya sadar seseorang dalam membangun dirinya menjadi manusia yang berkualitas dan berguna, dengan adanya pendidikan memungkinkan seseorang untuk menggali potensi terbaik yang ada dalam dirinya sehingga menjadi suatu individu yang lebih baik dalam kehidupannya. Belajar merupakan suatu proses yang wajib dilakukan bagi semua orang untuk mencapai pendidikan yang baik, dimana dengan belajar seseorang akan mengalami peningkatan kualitas perilaku, daya pikir, keterampilan, dan masih banyak lagi.

Setiap siswa menginginkan hasil yang baik, skor yang maksimal dan prestasi-prestasi yang memuaskan, tetapi hal tersebut tidak bisa terjadi begitu saja karena ada beberapa faktor yang dibutuhkan dalam mencapai hasil tersebut, dibutuhkan usaha yang lebih, tekun dan kemauan yang bulat. Maka dari itu setiap siswa harus menanamkan minat pada dirinya masing-masing agar terdorong untuk mencapai hasil yang memuaskan tersebut. Dengan adanya minat

yang besar pada diri seorang siswa tersebut otomatis akan membuat siswa semangat dalam mencapai keinginannya, karena rasa senang dan ingin tahu yang besar dalam diri nya.

Contohnya pada kegiatan belajar di sekolah apabila ada seorang siswa yang memiliki minat yang kuat terhadap salah satu mata pelajarannya contohnya minta belajara IPA. Maka otomatis siswa tersebut akan memiliki rasa keingintahuan yang besar, perasaan senang ketika belajar, dan tekad yang kuat dalam memperoleh hasil yang memuaskan dalam pelajaran tersebut. Minat tidak hanya timbul karena seseorang merasa senang dalam pelajaran tersebut tetapi karena ada dorongan-dorongan yang kuat dalam diri nya maupun lingkungan sekitarnya seperti keluarga, tempat tinggal, dan lingkungan sosialnya.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa minat bisa terjadi dan ada karena suatu kecenderungan perasaan yang senang terhadap hal tersebut, dan apabila seorang siswa rajin dan tekun belajar akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Demikian pula, minat siswa terhadap pelajaran IPA. Apabila siswa mempunyai minat belajar terhadap pelajaran IPA, maka siswa pun akan tekun mempelajari mata pelajaran tersebut yang akhirnya prestasi akan tercapai dengan memuaskan.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayat dan Djamilah (2018, hal. 66) yang mengatakan bahwa minat belajar siswa dapat diartikan sebagai suatu keadaan siswa yang dapat menumbuhkan rasa suka dan dapat membangkitkan semangat diri dalam melakukan suatu kegiatan yang dapat diukur melalui rasa suka, tertarik, memiliki perhatian dan keterlibatan dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian Sari dan Esti (2015, hal. 62) menyatakan minat belajar siswa merupakan rasa ketertarikan siswa terhadap belajar di mana siswa tersebut ingin mendalami, maupun melakukan sehingga terjadi perubahan pada diri siswa tersebut.

Dari hasil pengamatan dapat diperoleh bahwa peneliti menemukan beberapa masalah yang menyebabkan kurang nya minat belajar siswa seperti masih banyak sekolah yang kurang dalam segi kualitas pendidikan, contohnya apabila dilihat dari sarana dan prasarana juga banyak ditemukan sekolah yang masih kekurangan, khususnya sekolah-sekolah di daerah-daerah dan masih banyaknya permasalahan pada pembelajaran tentunya membuat minat siswa untuk belajar menjadi rendah. Dari fenomena di atas dapat diketahui bahwa sudah seharusnya pihak sekolah dan warga sekolah seperti guru, kepala sekolah menyediakan lingkungan yang nyaman sehingga hal tersebut dapat merangsang minat belajar siswa. Guru juga harus pandai dalam menarik minat belajar siswa hal tersebut dilakukan agar berhasilnya proses kegiatan belajar mengajar.

Masih banyaknya permasalahan yang mengakibatkan turunnya minat siswa untuk belajar. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sukada dkk (2013, hal. 5) berpendapat bahwa minat merupakan aspek kepribadian yang berkaitan dengan prestasi belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut, Komariyah dkk (2018, hal. 3) mengatakan kenyataan bahwa prestasi siswa akan lebih baik apabila memiliki minat yang besar terhadap pelajaran yang diajarkan

Oleh karena itu akan dilakukan analisis untuk melihat bagaimana minat belajar siswa pada saat pembelajaran IPA di kelas 5-B SD Muhammadiyah 02 Medan. Diharapkan dengan menganalisis minat belajar siswa dapat diketahui sejauh mana tingkat minat belajar yang dimiliki siswa khususnya pada pembelajaran IPA sehingga dapat menjadi evaluasi dan diperoleh solusi untuk lebih meningkatkan lagi minat belajar siswa.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Selanjutnya hasil angket akan dianalisis untuk mengetahui minat belajar siswa selama pembelajaran IPA di kelas. Penelitian ini melakukan klasifikasi data berdasarkan rumus penelitian. Pada tahap lanjutan, analisis data dan atau perujukan dilakukan untuk menyajikan hasil penelitian, mengekstraknya untuk memperoleh informasi yang lengkap dan menginterpretasikan informasi tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 Mei 2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V-B SD Muhammadiyah 02 Medan yang berjumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan penyebaran angket tertutup yang terdiri dari 10 pernyataan yang dikembangkan berdasarkan empat indikator yakni perasaan senang siswa, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa. Lalu dikembangkan menjadi 10 pernyataan mengenai minat belajar siswa. Masing-masing pernyataan mewakili empat indikator minat belajar siswa yaitu: perasaan senang siswa, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa.

Aktivitas dalam analisis data meliputi tahap mereduksi data (data reduction), menyajikan data (data display), dan menarik kesimpulan (conclusion) (Sugiyono, 2016). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuisisioner) tertutup dimana angket sudah dilengkapi dengan alternative jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan responden dengan cara memberi tanda ceklist. kuisisioner/angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Untuk mengetahui persentase skor minat belajar siswa dapat diketahui dengan membagi jumlah skor dari setiap pernyataan dengan jumlah skor maksimal dari seluruh pernyataan, kemudian untuk memperoleh persentasenya dikalikan dengan 100%. Data yang telah didapat dilakukan penskoran dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi (jumlah jawaban responden)

N : Banyak Individu

Setelah didapat persentase dari skor minat belajar siswa, maka dapat dihitung skor rata-rata dari persentase minat belajar dari seluruh siswa tersebut dengan menjumlah seluruh persentase minat belajar dari peserta didik kemudian dibagi dengan jumlah dari seluruh peserta didik.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase rata-rata minat belajar



c = jumlah total persentase minat belajar
n = jumlah peserta didik

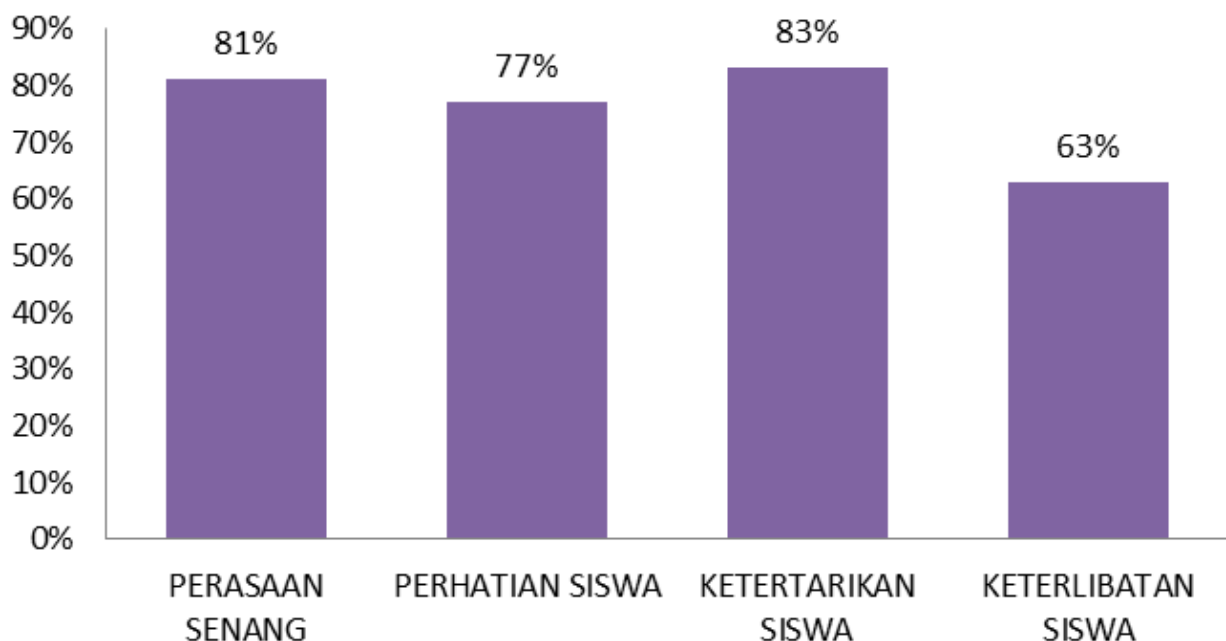
Tabel 1.
Pedoman konversi minat belajar peserta didik.

Tingkat Persentase	Kriteria
80-100%	Sangat Tinggi
66%-79%	Tinggi
56%-65%	Cukup
41%-55%	Rendah
0%-40%	Sangat Rendah

Sumber: dimodifikasi Arikunto dan Jabar (2014)

Hasil Dan Pembahasan

Data minat belajar siswa didapat dengan cara menyebarkan angket tertutup kepada 29 orang siswa. Angket yang disebarkan peneliti terdiri dari 4 Indikator minat belajar yaitu: perasaan senang siswa, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa. Berdasarkan pengumpulan data angket, minat belajar siswa terhadap pelajaran IPA di kelas V-B SD sebesar 77,84% siswa yang berminat terhadap pelajaran IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas V-B SD Muhammadiyah 02 Medan pada kategori tinggi. Minat belajar berpengaruh positif juga terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan adanya peningkatan minat belajar maka akan diikuti oleh hasil belajar siswa, maka siswa tersebut akan mendapatkan prestasi belajar yang lebih tinggi pula, begitu juga sebaliknya.



Gambar1. Diagram Batang Hasil Persentase Minat Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas V-B SD Muhammadiyah 02 medan pada kategori tinggi, indikator pertama minat belajar siswa mencapai rata-rata persentase sebesar 81% dengan kriteria sangat tinggi, indikator kedua sebesar 77% dengan kriteria tinggi, indikator ketiga sebesar 83% dengan kriteria sangat tinggi, dan indikator keempat sebesar 63% dengan kriteria cukup. Minat belajar dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi minat dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi niat, rajin, motivasi, dan perhatian. Faktor eksternal meliputi keluarga, guru, fasilitas sekolah, dan lingkaran pertemanan. Peneliti dalam hal ini akan melakukan penelitian dengan menggunakan empat indikator yang dijadikan ukuran yaitu perasaan senang siswa, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa.

Minat belajar siswa tersebut diukur berdasarkan angket minat belajar yang berjumlah 10 pernyataan. Minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil persentase hasil belajar. Dengan demikian adanya peningkatan minat belajar maka akan naik pula hasil belajar siswa. Artinya seseorang yang memiliki minat belajar tinggi, maka siswa tersebut akan mendapatkan prestasi belajar yang lebih tinggi pula, begitu juga sebaliknya.

1. Perasaan Senang Siswa

Menurut Azli dkk (2020, hal. 329) perasaan senang ini merupakan faktor psikis yang non intelektual yang khusus berpengaruh terhadap semangat belajar. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang ketika sedang belajar pasti akan melakukan segala usaha untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran tersebut. Dan apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap suatu pelajaran maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk mempelajari pelajaran tersebut. Contohnya yaitu tidak ada perasaan bosan, tidak sulit untuk memahami pelajaran tersebut dan masih banyak lagi.

Tabel 2. Perasaan Siswa

Pernyataan	SS	S	KS	TS
Penggunaan bahan ajar atau praktek langsung materi di kehidupannya nyata mempermudah saya dalam proses pembelajaran IPA	31%	48%	20%	0%
Saya merasa pembelajaran IPA tidak sulit untuk dipahami	10%	72%	17%	0%
Saya senang belajar IPA karena guru mengajar dengan menggunakan berbagai cara	48%	45%	7%	0%
Saya akan merasa puas apabila saya dapat mengerjakan soal IPA dengan memperoleh nilai baik	69%	28%	3%	0%
Saya merasa bosan dalam belajar IPA karena pada saat pembelajaran hanya mencatat saja	0%	20%	41%	38%

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas V-B merasa senang senang dalam mengikuti pelajaran IPA dan bersemangat mengikuti pelajaran tersebut dan tidak merasa sulit dalam memahami pelajaran tersebut. Seperti yang telah diketahui bahwa apabila seseorang memiliki minat dalam belajar, maka orang tersebut akan merasa tertarik dan semangat untuk terus belajar. Dengan adanya perasaan senang dalam mengikuti pelajaran siswa tersebut akan melakukan apa saja yang dimilikinya untuk mendapatkan hasil yang maksimal seperti yang diharapkannya diharapkan.

2. Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain (Karisma dkk., 2022, hal. 322). Apabila Siswa memiliki minat pada pelajaran tersebut maka siswa tersebut akan menaruh perhatian lebih terhadap pelajaran tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi, dapat menghubungkan, menerapkan isi pembelajaran dengan hal-hal yang ada di sekitar saya dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 3 Perhatian siswa

Pernyataan	SS	S	KS	TS
Saya dapat menghubungkan, menerapkan isi pembelajaran IPA dengan hal-hal yang ada di sekitar saya dalam kehidupan sehari-hari	17%	66%	14%	3%
Terdapat cerita, gambar atau contoh yang menunjukkan kepada saya bagaimana manfaat materi pembelajaran IPA ini terhadap orang banyak	28%	66%	7%	0%

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas V-B memperhatikan, memiliki konsentrasi terhadap pelajaran dan melakukan atau menerapkan pengamatan pelajaran tersebut dengan hal-hal yang ada di sekitarnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase di atas bahwa setiap siswa dapat menghubungkan, menerapkan isi pembelajaran IPA dengan hal-hal yang ada di sekitar nya.

3. Ketertarikan Siswa

Apabila seorang siswa merasa tertarik terhadap suatu pelajaran maka akan mengakibatkan siswa tersebut senang, tertarik dan bersemangat dalam mempelajari pelajaran tersebut dan melakukan segala kegiatan yang berhubungan tentang pelajaran tersebut dengan senang hati, seperti mengerjakan tugas, praktek dan masih banyak lagi. Contoh: merasa tertarik dan bersemangat apabila mengikuti proses pembelajaran, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.

Tabel 4. Ketertarikan siswa

Pernyataan	SS	S	KS	TS
Saya merasa tertarik dan bersemangat apabila mengikuti proses pembelajaran IPA	20%	79%	0%	0%



Saya mengerjakan tugas IPA dengan sungguh-sungguh	3%	55%	3%	0%
---	----	-----	----	----

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas V-B merasa tertarik dan bersemangat dalam proses pembelajaran dan siswa juga bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Ketertarikan siswa dapat dilihat ketika mereka sangat antusias, bersemangat dalam mengikuti pelajaran tersebut dan selalu melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru nya. Rasa tertarik merupakan rasa yang dimiliki setiap siswa biasanya dalam ungkapan suka, senang dan keinginan tahu yang tinggi kepada pelajaran tersebut. Hal tersebut juga didukung dengan keterampilan guru dalam mengajar karena hal tersebut dapat turut mempengaruhi minat belajar siswa.

4. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan belajar siswa adalah tanda bahwa siswa itu berminat dalam mengikuti pelajaran tersebut karena dengan hal tersebut siswa tersebut akan aktif, ikut turun tangan secara langsung dalam proses pembelajaran, hal tersebut mendorong membutikkkan siswa bahwa dia bekerja keras dan teliti dalam pelajaran tersebut, dengan membuat siswa tersebut lebih bersemangat dalam memperoleh ilmu pengetahuan baru. Contoh: aktif dalam proses pembelajaran seperti diskusi, aktif bertanya dan masih banyak lagi.

Tabel. 5 Keterlibatan Siswa

Pernyataan	SS	S	KS	TS
Saya merasa terlibat aktif dalam proses pembelajaran IPA	3%	48 %	48 %	0%

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas V-B merasa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase diatas bahwa mereka merasa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai tingkat minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA di Kelas V-B SD Muhammadiyah 02 Medan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa minat belajar siswa terhadap pelajaran IPA di kelas V-B SD sebesar 77,84% siswa yang berminat terhadap pelajaran IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas V-B SD Muhammadiyah 02 Medan pada kategori tinggi. Dimana minat belajar berpengaruh positif juga terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan adanya peningkatan minat belajar maka akan diikuti oleh hasil belajar siswa, maka siswa tersebut akan mendapatkan prestasi belajar yang lebih tinggi pula, begitu juga sebaliknya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). Evaluasi Program Pendidikan. In *Evaluasi Program Pendidikan*. bumi aksara.
- Azli, Nevrita, & Nurul. (2020). ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPA KELAS VIII SMP NEGERI 5 BINTAN. *Student Online Journal*, 1(2), 326–332. <https://soj.umrah.ac.id/index.php/SOJFKIP/article/view/538>

- Hidayat, P. W., & Widjajanti, D. B. (2018). Analisis kemampuan berpikir kreatif dan minat belajar siswa dalam mengerjakan soal open ended dengan pendekatan CTL. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 63–75. <https://doi.org/10.21831/pg.v13i1.21167>
- Karisma, E. T., Setiawan, D., & Oktavianti, I. (2022). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kelas Iv Sdn Jleper 01. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(3). <https://doi.org/10.24176/jpi.v2i3.8366>
- Komariyah, S., Afifah, D. S. N., & Resbiantoro, G. (2018). Analisis Pemahaman Konsep Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.30738/sosio.v4i1.1477>
- Sari, F. M., & Harini, E. (2015). Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika Minat Belajar Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(1), 61–68. <https://doi.org/10.30738/.v3i1.280>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sukada, I. K., Sadia, W., & Yudana, M. (2013). Dan Kecerdasan Logis Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 1 Kintamani. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1–11. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap/article/view/697